

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang secara keseluruhan telah diuraikan diatas mengenai “Eksistensi Kesenian Tari Angguk Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Kesenian Tari Angguk merupakan salah satu kebudayaan suku Jawa yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Pada awalnya kesenian tari Angguk dimainkan dalam kepentingan syiar atau penyebaran agama islam dan menjadi wadah atau tempat masyarakat berinteraksi, dalam pertunjukannya kesenian tari Angguk di mainkan oleh para laki-laki. Namun seiring dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini kesenian tari Angguk tidak hanya dimainkan oleh para laki-laki saja, contohnya ada yang namanya sanggar kesenian tari Angguk putri yang pemainnya perempuan. Kesenian tari Angguk pada awalnya dibawa oleh masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta yang datang ke Sumatera Utara dan memperkenalkan kesenian tari Angguk pada masyarakat lokal. Sehingga kesenian ini menjadi identitas masyarakat Jawa yang ada di Sumatera Utara khususnya di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kesenian Tari Angguk di Desa Bandar Setia dimainkan oleh para penari yang berpasang-pasangan dalam pementasaannya, sehingga kesenian tari Angguk hanya menjadi

sebatas hiburan dan tempat berinteraksi oleh para penonton dan para pemainnya.

2. Eksistensi kesenian tari Angguk dapat dilihat dari aspek identitas, fungsional. Jika dilihat dari identitasnya kesenian ini menunjukkan bahwa adanya suku Jawa yang memiliki kebudayaan yang sangat khas dalam pertunjukannya sehingga masyarakat yang bukan suku Jawa dapat mengetahuinya, dan menerima bahwa kesenian tari Angguk merupakan identitas dari suku Jawa. Kemudian dilihat dari fungsinya kesenian tari Angguk merupakan suatu kesenian yang di pertunjukkan pada masyarakat umum, tidak hanya di pertunjukkan hanya untuk masyarakat Jawa melainkan kesenian tari ini di mainkan untuk menghibur masyarakat umum sehingga kesenian tari Angguk ini memiliki fungsi sebagai hiburan bagi masyarakat umum khususnya.
3. Kesenian tari Angguk mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat hal ini dapat dinilai dari bagaimana antusiasnya masyarakat dalam menyaksikan kesenian Tari Angguk, dan juga mengundang penari Angguk untuk mengisi berbagai acara-acara. Dan masih didapatinya masyarakat yang tetap mengikuti pelatihan rutin di sanggar-sanggar Angguk.
4. Fungsi dari kesenian tari Angguk ialah sebagai hiburan bagi masyarakat hingga masih tetap dapat dirasakan hingga pada saat ini, hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi dari tari Angguk tetap mampu mempertahankan keeksistensiannya pada masa kontemporer seperti saat ini. Suku Jawa Sumatera Utara sendiripun masih terus berpacu dalam

mengembangkan kesenian tari Angguk agar kesenian ini tetap dapat diminati dan dinanti oleh masyarakat.

5.2 Saran

Melihat betapa pentingnya menjaga ekstensi dari kesenia tari Angguk sebagai identitas suku Jawa Deli, maka beberapa saran yang akan peneliti berikan ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi terhadap pemuda dan pemudi pemain kesenian tari Angguk agar tetap semangat untuk menjaga dan melestarikan kesenian tari Angguk agar tetap ada sebagai hiburan masyarakat.
- 2) Pentingnya peran pemerintah dalam mempertahankan kesenian tari Angguk terlihat dari kurangnya fasilitas dari pemerintah hal itu dikarenakan tidak adanya anggaran dana dari pemerintah setempat.
- 3) Perlunya bagi pemerintah mengadakan acara- acara dan melibatkan para kelompok kesenian tari Angguk untuk bermain sebagai hiburan dalam acara tersebut, agar kesenian ini tetap terjaga dan mendapatkan dukungan dari pemerintah.
- 4) Untuk mempertahankan dan melestarikan suatu kesenian tradisional, sangat membutuhkan dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.